

Pengembangan Aplikasi ASPERDIK (Asesmen Perkembangan Peserta Didik) Jenjang SMP Berbasis *Spreadsheet* Dalam Penyusunan Program Layanan BK Komprehensif

Aditya Dwi Kurniawan¹, Widya Novi Angga Dewi², YM Indarwati Rahayu³

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

✉ (adityadwik2002@gmail.com), Universitas Ivet.

DOI : <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel :

Disubmit :

Direvisi :

Disetujui :

Keyword :

*ASPERDIK Application;
Comprehensive Guidance and
Counseling Service Program
Preparation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan Aplikasi ASPERDIK Jenjang SMP Berbasis *Spreadsheet* dalam Penyusunan Program Layanan BK Komprehensif. Pengembangan aplikasi ASPERDIK ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Depeloment*) dengan model PPE yaitu *Planning, Production, Evaluation*. Dilakukan uji validitas konstruk, ahli materi, ahli IT, dan praktisi untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas aplikasi yang dikembangkan. Uji validitas konstruk menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan skor pada *Corrected Item-Total Correlation* dengan harga kritik validitas instrumen yaitu 0,3. Apabila skor *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari harga kritik validitas instrumen, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Split Half Spearman Brown* dengan kriteria apabila nilai *Guttman Split-Half Coefficient* lebih besar dari 0,8 maka instrumen yang dikembangkan adalah reliabel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian validitas dan reliabilitas konstruk menunjukkan seluruh butir item valid dan reliabel. Hasil validitas ahli materi memperoleh persentase sebesar 74% hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan masuk kriteria layak. Hasil validitas ahli IT memperoleh persentase sebesar 87% hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan masuk kriteria sangat layak. Berdasarkan uji efektivitas produk kepada 7 orang praktisi memperoleh 5 kriteria sangat layak dan 2 kriteria layak. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi ASPERDIK yang dikembangkan layak dan efektif digunakan untuk penyusunan program layanan BK di sekolah.

Abstract

This study aims to describe the development of ASPERDIK Application for Junior High School Bases on Spreadsheet in Preparing a Comprehensive Guidance and Counseling Service Program. The development of this ASPERDIK application uses a Research and Development approach with the PPE model, namely Planning, Production, Evaluation. Construct validity tests, material experts, IT experts, and practitioners were carried out to determine the feasibility and effectiveness of the applications developed. The construct validity test uses the Corrected Item-Total Correlation technique by comparing the score on the Corrected Item-Total Correlation with the critical price of instrument validity, namely 0.3. If the Corrected Item-Total Correlation score is greater than the critical price of instrument validity, then the statement item is declared valid. The reliability test uses the Spearman Brown Split Half reliability test with the criteria that if the Guttman Split-Half Coefficient value is greater than 0.8, the instrument developed is reliable. The results of this study indicate that from testing the

validity and reliability of the construct, all items are valid and reliable. The results of the validity of the material expert obtained a percentage of 74%, this shows that the application developed is included in the feasible criteria. The results of the validity of IT experts obtained a percentage of 87%, this indicates that the application developed is very feasible. Based on the product effectiveness test to 7 practitioners obtained 5 very feasible criteria and 2 feasible criteria. It can be concluded that the developed ASPERDIK application is feasible and effective to use for the preparation of guidance and counseling service programs in schools.

Alamat Korespondensi :

E-mail : adityadwik2002@gmail.com

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah memaparkan bahwa BK adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Tujuan layanan BK adalah membantu peserta didik agar mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupan serta mencapai tugas perkembangan secara utuh. Fungsi BK di sekolah adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya menjadi lebih optimal (Hanggara, Andrianie, & Ariyanto, 2018), mengatasi hambatan, pengembangan karakter baik, pengembangan *life skill* (MF, Sugiyarta, & Harsiti, 2023), mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*) dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendapat (Istirahayu & Mayasari, 2017) bahwa tidak tercapainya perkembangan diri yang optimal dapat menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri peserta didik.

Pada abad 21 ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan BK yaitu dari pendekatan yang berorientasi konvensional, remedial, dan kuratif, beralih ke pendekatan yang berorientasi pada perkembangan peserta didik secara optimal, bersifat preventif atau pencegahan terjadinya masalah. Layanan BK saat ini tidak hanya difokuskan terhadap peserta didik yang bermasalah saja, namun difokuskan kepada seluruh peserta didik guna pengembangan potensi diri yang optimal (*guidance and counseling for all*) (Bhakti, 2015). Pergeseran paradigma menjadi BK komprehensif atau BK berbasis perkembangan ini telah disahkan oleh Pemerintah Indonesia dalam peraturan legal yang dimuat dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 dan Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Regulasi ini menjelaskan pola layanan BK komprehensif sebagai acuan pemberian layanan dan administrasi BK di sekolah (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Menurut (Myrick, 2011) Pendekatan BK perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau BK

komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) lebih bersifat edukatif dan didasarkan pada upaya pencapaian tugas-tugas perkembangan dan pengembangan potensi yang optimal. BK komprehensif bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang manusia. Titik berat BK komprehensif adalah mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah berbagai hal yang menghambat perkembangannya (Cholil, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo, 2013) menyatakan bahwa BK komprehensif merupakan upaya untuk membantu individu yang sedang dalam proses perkembangannya sehingga akan menjadi manusia yang berdaya dan berbudaya. Peran BK saat ini sangat penting, terutama dalam perkembangan yang optimal dan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru BK akan mengupayakan tercapainya tugas-tugas perkembangan peserta didik melalui kegiatan Layanan BK yang memandirikan (Cahyono, 2022).

Pelayanan BK adalah pelayanan yang diberikan guna membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuat bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan peserta didik harus dipahami oleh Guru BK. Kegiatan yang dilakukan dalam layanan BK mengacu pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CLBK) sesuai fase dan jenjang pendidikan peserta didik.

Kompetensi guru BK di Indonesia yang ditetapkan oleh ABKIN memaparkan bahwa guru BK harus menguasai konsep dan praksis pendidikan, asesmen, dan mengelola program layanan BK. Perencanaan program layanan BK meliputi dua tahap utama yaitu identifikasi kebutuhan (asesmen) dan penyusunan program layanan BK (Sudibyo & Budiman, 2021). Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 mengarahkan guru BK harus memiliki kompetensi profesional dalam mengembangkan program layanan BK yang komprehensif dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik (Kumara,

2015). Kompetensi ini menekankan pentingnya kemampuan guru BK dalam memahami peserta didik secara menyeluruh yang dilaksanakan dengan kegiatan asesmen. Asesmen merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program layanan BK yang akan diberikan kepada peserta didik.

Data hasil asesmen tentu akan bermakna jika dimanfaatkan sebagaimana mestinya (Saradewi & Anni, 2016). Melalui data yang didapatkan saat asesmen, maka guru BK dapat mengembangkan program layanan BK komprehensif yang sesuai tugas perkembangan peserta didik (Zamroni & Rahardjo, 2015). Selain itu, data hasil asesmen dapat digunakan oleh guru BK untuk membuat keputusan (Hidayanti, Sugiyo, & Wagimin, 2017).

Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa guru BK perlu menyusun program layanan BK berdasarkan hasil asesmen kebutuhan berbasis perkembangan. Asesmen kebutuhan berbasis perkembangan disebut juga sebagai asesmen dengan pendekatan SKKPD. Asesmen ini dapat disusun berdasarkan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CLBK) yang mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) pada masing-masing tahap perkembangan atau jenjang pendidikan peserta didik. Terdapat tiga tataran internalisasi tujuan dalam SKKPD yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ungaran didapatkan hasil wawancara mengenai kendala yang dialami dalam asesmen dan penyusunan program layanan BK di sekolah. Kendala-kendala tersebut diantaranya guru BK mendapatkan tugas tambahan yang banyak sehingga tidak memiliki waktu untuk melaksanakan dan mengolah asesmen; guru BK pernah menggunakan asesmen yaitu DCM dan AUM namun pengolahannya terlalu rumit (harus menginput jawaban satu persatu); asesmen DCM dan AUM sudah tidak relevan lagi dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah; dalam

menyusun program layanan BK, guru BK tidak berpedoman pada hasil asesmen namun program yang digunakan adalah program pada tahun sebelumnya; tidak ada dukungan berupa pendanaan dari sekolah berupa pelaksanaan asesmen tes maupun pengadaan aplikasi asesmen non tes sehingga guru BK merasa kesulitan untuk memahami kondisi kebutuhan peserta didik sesuai perkembangannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan banyak aplikasi komputer yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan manajemen maupun layanan BK (Tjahyanti, 2020). Kompetensi teknologi informasi bagi guru BK merupakan kompetensi yang perlu dimiliki karena akan membantu guru BK melaksanakan manajemen BK yang cenderung memakan waktu seperti analisis hasil asesmen kebutuhan peserta didik (Cahyawulan, Badrujaman, Fitriyani, Mamesah, Wahyuni, & Djunaedi, 2019).

BK merupakan bagian dari dunia pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas layanan bimbingan (Tjahyanti, 2020). Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman maka hendaknya guru BK dapat memanfaatkan kecanggihan komputer demi kelangsungan kinerjanya. Bagi guru BK, penggunaan teknologi akan sangat menunjang dalam pemberian layanan BK terutama dalam tahap *need assesment* (Prilintia & Anni, 2016). Namun pada kenyataan di lapangan, proses pengambilan data asesmen, penyekoran, penafsiran hasil sampai dengan pemberian rekomendasi hasil asesmen seringkali dilakukan oleh guru BK secara manual (Murni, Susilo, & Haris, 2015). Sehingga untuk jumlah peserta didik yang banyak, cara ini pastinya akan memerlukan waktu yang cukup lama, menimbulkan banyak kesalahan dan sangat membosankan. Oleh karena itu, dibutuhkan aplikasi yang dapat mempermudah, memperlancar, dan mempercepat pekerjaan guru BK terutama pada bidang asesmen kebutuhan peserta didik. Aplikasi ini menjadi penting karena ketidakmampuan guru BK dalam mengaplikasikan teknologi informasi akan menghambat tugas-tugasnya

di masa mendatang (Sumarwiyah & Zamroni, 2022).

Mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti mengembangkan aplikasi “*ASPERDIK*” yang merupakan akronim dari aplikasi “**Asesmen Perkembangan Peserta Didik**”. Aplikasi ini dikembangkan untuk jenjang SMP sederajat. Aplikasi ini dikembangkan berdasarkan analisis tugas perkembangan peserta didik berdasarkan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CLBK) yang termaktub dalam Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021. Pada Buku Model Inspiratif Layanan BK SMP yang diterbitkan oleh Kemdikbud RI dalam pemberlakuan Kurikulum Merdeka, Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CLBK) dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu tertentu. Pada jenjang SMP sederajat, terdapat 1 fase yaitu fase D dengan durasi 3 tahun. Lingkup CLBK di SMP mencakup 4 bidang layanan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier. 4 bidang layanan tersebut mencakup 10 aspek perkembangan yang dikembangkan dari tugas perkembangan peserta didik fase D (kelas 7, 8, dan 9).

Aplikasi *ASPERDIK* ini dikembangkan berbantuan program pengolah angka yaitu *spreadsheet*. *Spreadsheet* digunakan dalam pengembangan aplikasi ini karena memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang profesi, tidak terkecuali dalam bidang BK terutama dalam kegiatan analisis asesmen kebutuhan peserta didik (Hanggara, Andrianie, & Ariyanto, 2018).

Hasil pengolahan asesmen menggunakan aplikasi ini adalah profil perkembangan peserta didik yang menjadi dasar pengembangan program layanan BK komprehensif. Harapannya dengan adanya aplikasi ini, asesmen kebutuhan, penyusunan program layanan, dan pelaksanaan layanan BK dapat terintegrasi secara komprehensif (menyeluruh) untuk membantu peserta didik dalam pengembangan potensi diri yang optimal

serta upaya pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

Memperhatikan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengembangan Aplikasi *ASPERDIK* Jenjang SMP Berbasis *Spreadsheet* dalam Penyusunan Program Layanan BK Komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat tercipta aplikasi yang dapat membantu pekerjaan guru BK dalam pelaksanaan asesmen dan penyusunan program BK di sekolah

METODE

Menurut (Amir & Sartika, 2017) metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja (sistematis) untuk memahami objek penelitian sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Depeloment*). Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. *Research & Development* difahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* dan dilanjutkan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*) sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan produk maupun perangkat pembelajaran (Arifin & Nurdyansyah, 2018).

Penelitian pengembangan menggunakan panduan ilmiah dan setiap tahap pengembangan dilakukan dengan benar agar bisa menghasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Pengembangan aplikasi *ASPERDIK* ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Depeloment*) dengan model PPE yaitu *Planning, Production, Evaluation* yang diprakarsai oleh Richey and Klein. Berikut adalah gambaran model pengembangan PPE.



Bagan 1. Model Pengembangan PPE (*Planning, Production, Evaluation*)

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Desember sampai Februari 2024 bertempat di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan Formal (SPF) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ungaran yang beralamat di Jalan Patimura I-A, Kelurahan Bandarjo,

Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Prosedur pengembangan produk menggunakan model pengembangan PPE (*Planning, Production, Evaluation*) yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Prosedur Pengembangan Produk

No	Prosedur	Instrumen	Keterangan
1.	<i>Planning</i>	Pedoman wawancara untuk mengetahui kebutuhan di lapangan atau di sekolah	Pelaksanaan studi pendahuluan untuk melakukan analisis kebutuhan
2.	<i>Production</i>	Instrumen dikembangkan <i>ASPERDIK</i>	yang memproduksi dan merealisasikan produk
3.	<i>Evaluation</i>	Kuesioner validasi ahli materi, ahli IT, dan praktisi (guru BK)	Evaluasi produk dengan cara penilaian validasi oleh ahli dan praktisi

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tahap atau prosedur *Evaluation*, dilakukan evaluasi oleh ahli materi dan ahli IT sehingga mendapatkan penilaian, komentar, saran dari masing-masing validator. Selanjutnya aplikasi *ASPERDIK* jenjang SMP berbasis *spreadsheet* diujicobakan secara langsung di lapangan. Uji coba akan menguji validitas dari aplikasi yang dikembangkan. Validitas ahli digunakan untuk mendapatkan suatu produk aplikasi yang baik dan layak. Validasi ahli dari materi dan IT menggunakan *expert judgement* yaitu

pertimbangan, pendapat dari ahli atau orang yang berpengalaman, saran, dan masukan yang membangun. Pelaksanaan uji validitas ahli bertujuan untuk mengukur aspek yang menjadi kriteria keakseptabilisan pada sebuah produk yang sedang dikembangkan. Kriteria tersebut akan diukur dalam uji akseptabilitas yang meliputi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Uji coba pada tahap ini dilakukan oleh 9 (sembilan) orang ahli. Data validator aplikasi ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. Data Validator Ahli

Kode	Nama Validator	Jabatan	Keterangan
1.	Dra. Banun Sri Haksasi, M.Pd.	Ahli Materi	Dosen BK Universitas Ivet
2.	Kurniawati, S.Kom., M.Pd.	Ahli IT	Dosen STI Universitas

		Ivet
3.	Lutfi Sultana Dwi Adiyanto, S.Pd., Kons.	Guru BK SMP N 3 Ungaran
4.	Sri Sumiyati Andarini, M.Pd., Kons.	Guru BK SMP N 3 Ungaran
5.	Nur Kholisoh, S.Psi.	Guru BK SMP N 3 Ungaran
6.	Muhamad Lutfi, S.Pd.	Guru BK SMP N 3 Ungaran
7.	Dra. Kristina Yulianti	Guru BK SMP N 37 Semarang
8.	Indah Winarti, S.Pd.	Guru BK SMP N 37 Semarang
9.	Rini Yusmiati, S.Pd.	Guru BK SMP N 37 Semarang

Sumber : Data primer yang diolah

Pelaksanaan uji validitas ahli untuk mengukur aspek yang menjadi kriteria keakseptabilan pada sebuah produk yang sedang dikembangkan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, digunakan skala pengukuran model *Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yaitu Sangat Baik (SB) dengan skor 5, Baik (B) dengan skor 4, Cukup (C) dengan skor 3, Kurang (K) dengan skor 2, dan Sangat Kurang (SK) dengan skor 1. Setelah ditetapkan skor untuk analisis kuantitatif dari setiap gradasi, maka hasil pengisian angket tersebut akan dianalisis untuk

mengetahui tingkat akseptabilitas produk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P\% = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum y$: jumlah skor maksimal dari seluruh item

Berdasarkan hasil penghitungan rumus diatas, maka peneliti akan menafsirkan persentase yang diperoleh menggunakan kriteria kelayakan sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Kelayakan

Persentase yang Diperoleh	Kriteria Kelayakan
75% – 100%	Sangat Layak
50% – 74%	Layak
25% - 49%	Kurang Layak
0% - 24%	Tidak Layak

Sumber : Data primer yang diolah

Kriteria pada tabel 3 dijadikan rujukan yang sesuai dengan penelitian ini dalam bahasa sebagai berikut :

1. Aplikasi *ASPERDIK* dikatakan "**Sangat Layak**" apabila persentase penilaian dari validator berkisar antara 75% - 100%.
2. Aplikasi *ASPERDIK* dikatakan "**Layak**" apabila persentase penilaian

dari validator berkisar antara 50% - 74%.

3. Aplikasi *ASPERDIK* dikatakan "**Kurang Layak**" apabila persentase penilaian dari validator berkisar antara 25% - 49%.
4. Aplikasi *ASPERDIK* dikatakan "**Tidak Layak**" apabila persentase penilaian

dari validator berkisar antara 0% - 24%.

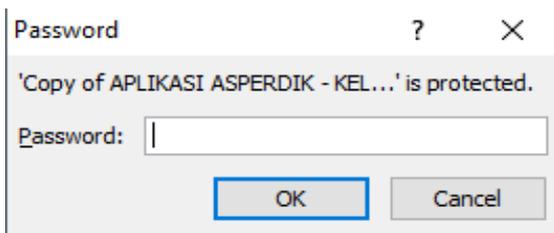
Uji validitas konstruk digunakan untuk menguji apakah konstruk yang telah disusun pada instrumen telah valid. Uji validitas konstruk dilakukan kepada 36 responden uji coba aplikasi ASPERDIK. Uji validitas konstruk menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan skor pada *Corrected Item-Total Correlation* dengan standar minimal atau harga kritik validitas instrumen yaitu 0,3 (Sugiyono, 2019). Apabila skor pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari standar minimal atau harga kritik validitas instrumen, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila skor pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari standar minimal atau harga kritik validitas instrumen, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Penghitungan validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Split Half Spearman Brown* dengan kriteria apabila

nilai *Guttman Split-Half Coefficient* lebih besar dari 0,8 maka instrumen yang dikembangkan adalah reliabel. Menurut (Riduwan, 2011) butir pernyataan instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Guttman Split Half Coefficient* lebih besar dari *r* tabel *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan aplikasi ASPERDIK. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Depelopment*) dengan model PPE yaitu *Planning, Production, Evaluation*. Proses pengembangan aplikasi ASPERDIK dimulai dengan observasi awal mengenai kebutuhan guru BK dalam penyusunan program layanan BK yang praktis dan mudah dijalankan di SMP Negeri 3 Ungaran. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah aplikasi ASPERDIK yang dilengkapi dengan buku panduan penggunaan aplikasi. Dengan aplikasi ini, guru BK dapat lebih mudah untuk melaksanakan asesmen kebutuhan dan penyusunan program layanan BK secara komprehensif. Hasil pengembangan aplikasi ASPERDIK sebagai berikut



Gambar 1. Halaman Login Selamat Datang



Gambar 2. Halaman Welcome atau



Gambar 3. Halaman Menu Penggunaan Aplikasi



Gambar 4. Halaman Panduan



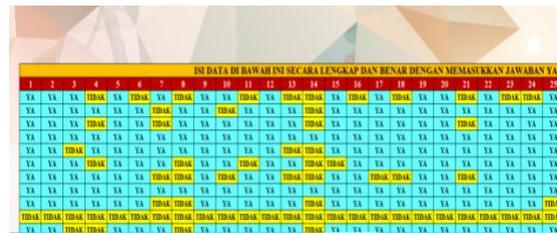
Gambar 5. Halaman Model Inspiratif Layanan BK Peserta Didik



Gambar 6. Halaman Data / Identitas Peserta Didik



Gambar 7. Halaman Instrumen ASPERDIK



Gambar 8. Halaman Entry Jawaban



Gambar 9. Halaman Grafik Perkembangan Kelas Individual



Gambar 10. Halaman Profil Individual

Gambar 11. Halaman Program Tahunan Semesteran

Gambar 12. Halaman Program Semesteran

Uji kelayakan produk (validitas produk) kepada ahli materi menggunakan 25 item pernyataan. Skor ideal pada setiap item adalah 5 (Sangat Baik) dan skor minimal pada setiap item adalah 1 (Sangat Kurang). Total skor ideal untuk uji ahli materi adalah 125. Tabulasi skor validasi ahli materi sebagai berikut.

Nama Validator : Dra. Banun Sri Haksasi, M.Pd.
 Jabatan : Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Ivet
 Hasil Validasi : 74% dari 100% (kategori Layak)

Tabel 4. Uji Kelayakan Produk dari Validator Ahli Materi Skor Yang Diperoleh Per Nomor Aitem

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ	Maks	%	
4	4	5	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	125	74%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penghitungan diatas, didapatkan hasil sebesar **74%**. Setelah dikonsultasikan pada tabel 3 maka hasil pengujian validitas ahli materi untuk aplikasi *ASPERDIK* yang dikembangkan berada pada rentang 50% - 74% yang masuk dalam kriteria **Layak**.

Uji kelayakan produk (validitas produk) kepada ahli IT menggunakan 30 item pernyataan. Skor ideal pada setiap

item adalah 5 (Sangat Baik) dan skor minimal pada setiap item adalah 1 (Sangat Kurang). Tabulasi skor validasi ahli IT sebagai berikut.

Nama Validator :
Kurniawati, S.Kom., M.Pd.
Jabatan : Dosen Prodi Sistem dan Teknologi Informasi Universitas Ivet
Hasil Validasi : 87% dari 100% (kategori Sangat Layak)

Tabel 5. Uji Kelayakan Produk dari Validator Ahli IY

Skor Yang Diperoleh Per Nomor Aitem																														Σ	Maks	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	131	150	87%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan penghitungan diatas, didapatkan hasil sebesar **87%**. Setelah dikonsultasikan pada tabel 3 maka hasil pengujian validitas ahli IT untuk aplikasi *ASPERDIK* yang dikembangkan berada pada rentang 75% - 100% yang masuk dalam kriteria **Sangat Layak**.

Uji validitas konstruk menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan skor pada *Corrected Item-Total Correlation* dengan standar minimal atau harga kritik validitas instrumen yaitu 0,3 (Sugiyono, 2019). Apabila skor pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari standar minimal atau harga kritik validitas instrumen, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila skor pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari standar minimal atau harga kritik

validitas instrumen, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji secara statistik, didapatkan hasil uji validitas konstruk menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* didapatkan nilai 0,988 > 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir item adalah valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Split Half Spearman Brown* dengan kriteria apabila nilai *Guttman Split-Half Coefficient* lebih besar dari 0,8 maka instrumen yang dikembangkan adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Split Half Spearman Brown* dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Output Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,977
		N of Items	30 ^a
	Part 2	Value	,976
N of Items		30 ^b	
Total N of Items			60
Correlation Between Forms			,980
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,990
	Unequal Length		,990
Guttman Split-Half Coefficient			,990

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Tabel *output* diatas memberikan informasi mengenai reliabilitas (kehandalan) butir secara keseluruhan. Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai korelasi *Guttman Split Half Coefficient* adalah $0,990 > 0,8$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

Pengujian efektifitas produk dilakukan kepada 7 (tujuh) orang guru BK dengan 16 item pernyataan dengan skor ideal pada setiap item adalah 5 (Sangat Baik) dan skor minimal pada setiap item adalah 1 (Sangat Kurang). Total skor ideal untuk uji efektifitas produk adalah 80. Tabulasi efektifitas produk adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Efektifitas Produk dari Praktisi atau Guru BK

Kode Guru	Skor Yang Diperoleh Per Nomor Aitem																Σ	Maks	%	Hasil Validasi (Kriteria)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	64	80	80%	Sangat Layak
2	5	4	4	5	4	3	2	3	4	5	4	4	3	4	3	5	62	80	78%	Sangat Layak
3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	57	80	71%	Layak
4	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	63	80	79%	Sangat Layak
5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	61	80	76%	Sangat Layak
6	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	65	80	81%	Sangat Layak
7	3	5	3	4	3	5	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	59	80	74%	Layak

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan uji efektifitas produk terdapat 5 (lima) kriteria Sangat Layak yaitu 80%, 78%, 79%, 76%, 81% dan 2 (dua) kriteria Layak yaitu 71% dan 74%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *ASPERDIK* layak dan efektif digunakan untuk penyusunan program layanan BK di sekolah.

Guru BK memberikan tanggapan yang positif terhadap aplikasi yang dikembangkan. Guru BK mengemukakan bahwa aplikasi ini merupakan alat yang potensial untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan BK karena mudah digunakan sehingga guru BK tidak memerlukan waktu yang lama untuk pelaksanaan asesmen dan penyusunan program layanan BK. Guru BK mengapresiasi penyusunan aplikasi ini karena sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru BK merekomendasikan penggunaan aplikasi ini sebagai alat yang dapat memberikan kontribusi positif dalam

pelaksanaan tugas layanan BK khususnya pelaksanaan asesmen perkembangan peserta didik. Rekomendasi ini didasarkan setelah guru BK menggunakan aplikasi ini.

Guru BK juga memberikan masukan yang membangun. Guru BK menyarankan agar buku panduan pada aplikasi ini dibuat ringkas sehingga lebih memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi ini. Guru BK juga memberikan saran positif untuk mengujicobakan aplikasi ini di sekolah lain sehingga aplikasi ini dapat bermanfaat untuk guru-guru BK tingkat SMP sederajat di sekolah lain.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah aplikasi *ASPERDIK* yang dapat digunakan oleh guru BK dalam menyusun program layanan BK komprehensif berbasis tugas-tugas perkembangan peserta didik yang termuat dalam Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CLBK) Fase D Jenjang SMP.

Uji kelayakan produk dilakukan oleh dua ahli di bidangnya yaitu ahli materi dan ahli IT. Hal uji kelayakan produk dari ahli materi didapatkan skor sebesar 74% yang masuk kedalam kategori Layak. Sedangkan hasil uji kelayakan produk dari ahli IT didapatkan skor sebesar 87% yang masuk kedalam kategori Sangat Layak.

Uji keefektifan produk dilakukan oleh tujuh orang praktisi atau guru BK di sekolah. Hasil uji efektifitas produk terdapat 5 (lima) kriteria Sangat Layak yaitu 80%, 78%, 79%, 76%, 81% dan 2 (dua) kriteria Layak yaitu 71% dan 74%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *ASPERDIK* layak dan efektif digunakan untuk penyusunan program layanan BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. (S. B. Sartika, & T. Multazam, Penyunt.) Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arifin, M. B., & Nurdyansyah. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1 (2), 93-106.
- Cahyawulan, W., Badrujaman, A., Fitriyani, H., Mamesah, M., Wahyuni, E., & Djunaedi. (2019). Peningkatan Kompetensi Teknologi dan Informasi Guru Bimbingan dan Konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), 195-199.
- Cahyono, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5 (2), 125-134.
- Cholil. (2019). MANAJEMEN BK KOMPREHENSIF (Studi layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Cisarua Bandung Barat). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9 (1), 91-97.
- Febritus, W., Dahlan, S., & Rosra, M. (2020). Dukungan Sistem Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kecamatan Sekampung. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 1 (1), 1-15.
- Habibra, M. (2022). *Pengembangan Aplikasi Need Assessment BK Secara Online untuk Penyusunan Program BK di SMP Kabupaten Dharmasraya*. Batusangkar: Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Hanggara, G. S., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2018). Pengembangan Aplikasi Assessment Menggunakan Media Short Message Service. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3 (4), 146-153.
- Hidayanti, N., Sugiyo, & Wagimin. (2017). Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri Kota Samarinda. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6 (2), 167-173.
- Istirahayu, I., & Mayasari, D. (2017). Identifikasi Tingkat Perkembangan Remaja Siswa SMA di Kota Singkawang pada Aspek Landasan Hidup Religius. *Ikatan Konselor Indonesia (IKI)*. 3, hal. 93-97. Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI).
- Kumara, A. R. (2015). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 2 (1), 12-18.
- MF, F. Z., Sugiyarta, A., & Harsiti. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web. *Jurnal ProTekInfo*, 10 (1), 15-21.
- Murni, Susilo, D., & Haris, F. H. (2015). Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Web di SMP Negeri 1 Teras Boyolali. *Varia Pendidikan*, 27 (2), 111-122.

- Myrick, R. D. (2011). *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach* (Fifth ed.). (D. L. Sorenson, Penyunt.) Minneapolis: Educational Media Corporation.
- Prilintia, U., & Anni, C. T. (2016). Studi Deskriptif Penggunaan Software IKMS dalam Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* , 5 (2), 1-7.
- Riduwan. (2011). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saradewi, M. P., & Anni, C. T. (2016). Studi Evaluatif Software DCM untuk Keefektifan Need Assessment Penyusunan Program. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* , 5 (1), 1-6.
- Sudiby, H., & Budiman, M. A. (2021). Need Assessment Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbantuan Google Form. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* , 6 (2), 1-5.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Penyunt.) Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarwiyah, & Zamroni, E. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa. *Prodi Bimbingan Konseling FKIP Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjari* , 2 (1), 1-14.
- Tjahyanti, L. P. (2020). Hubungan Perkembangan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan* , 7 (4), 13-22.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* , 1 (1), 1-11.